

PELAYANAN KESEHATAN LANSIA UNTUK TINGKAT NYERI DENGAN *GOUT ARTHRITIS*

Ahmad Fahri, Restu Iriani, Febby Natalia

Akademi Keperawatan Berkala Widya Husada Jakarta
ahmadfahri238@gmail.com

ABSTRACT

Gout (gout arthritis) is a disease caused by accumulation of purines, due to impaired kidney function, uric acid crystals accumulate in the joints. Complaints of pain, especially in the joints of the wrists, feet, knees, hips and shoulders. This study aims to determine Elderly Health Services for Pain Levels with Gout Arthritis in the Working Area of Pasar Rebo District, East Jakarta City. This study uses a descriptive design. The population is all elderly gout arthritis as many as 110 people with a sample of 52 people using simple random sampling technique. The instrument in this study used the NRS (Numeric Rating Scale) questionnaire and analyzed descriptively (range). The results are presented in tabular and narrative form. This study found that Elderly Health Services for Pain Levels with Gout Arthritis, most of the respondents experienced moderate pain (scale 4-6) as many as 33 people (63.5%). The state of moderate pain in the joints of the elderly caused by gout arthritis is that you can use compresses, one of which is a warm compress to reduce the intensity of the pain. Apart from that, it is also necessary to carry out Health Education from health workers explaining the mechanism of joint pain with gout

Keywords: pain level; gout arthritis; elderly

ABSTRAK

Asam urat (*gout arthritis*) merupakan penyakit yang disebabkan oleh penimbunan purin, karena ketidakmampuan fungsi ginjal, kristal asam urat menumpuk di persendian. Keluhan nyeri terutama di sendi pergelangan tangan, kaki, lutut, panggul, dan bahu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelayanan Kesehatan Lansia Untuk Tingkat Nyeri dengan Gout Arthritis di Wilayah Kerja Kecamatan Pasar Rebo Kota Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Populasi adalah seluruh lansia *gout arthritis* sebanyak 110 orang dengan sampel 52 orang menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrument dalam penelitian ini menggunakan *Kuesioner skala NRS (Numeric Rating Scale)* dan dianalisa secara deskriptif (range). Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Penelitian ini didapatkan bahwa Pelayanan Kesehatan Lansia Untuk Tingkat Nyeri dengan Gout Arthritis sebagian besar responden mengalami nyeri sedang (skala 4-6) sebanyak 33 orang (63,5%). Keadaan nyeri sedang pada persendian Lansia yang diakibatkan oleh *gout arthritis* yaitu bisa menggunakan kompres, salah satunya adalah kompres hangat untuk mengurangi intensitas nyerinya. Selain itu juga perlu dilakukan *Health Education* dari petugas kesehatan menjelaskan tentang mekanisme nyeri sendi dengan gout arthritis.

Kata kunci: tingkat nyeri; gout arthritis; lansia

PENDAHULUAN

Gout Arthritis merupakan penyakit dimana asam urat menumpuk secara berlebihan di dalam tubuh, baik karena peningkatan produksi, penurunan ekskresi melalui ginjal atau karena peningkatan asupan makanan tinggi purin, asam urat ditandai dengan episode berulang arthritis akut (radang sendi), terkadang dengan bentuk kristal. Sejumlah besar natrium urat yang disebut tophi, kelainan bentuk kronis atau (kerusakan sendi), dan kerusakan pada ginjal (Afnuhazi, 2019). Asam urat (*gout arthritis*) merupakan penyakit yang disebabkan oleh penimbunan purin, baik karena peningkatan produksi purin atau karena ketidakmampuan ginjal untuk mengeluarkannya, kristal asam urat menumpuk di persendian dan ditandai dengan keluhan nyeri. Nyeri dirasakan dapat menyebabkan gangguan pemenuhan kebutuhan dan aktivitas sehari-hari. Nyeri tersebut berkaitan dengan metabolisme purin yang tidak optimal di dalam tubuh sehingga terjadi penumpukan. Lansia seringkali mengeluh nyeri pada bagian persendian, baik nyeri yang terjadi pada pergelangan tangan hingga jari-jari tangan, dan terjadi pada bagian pergelangan kaki hingga jari-jari kaki. Nyeri yang dirasakan diakibatkan oleh adanya peningkatan kadar asam urat dan disebut dengan penyakit *Gout Arthritis*.

Penyakit *gout arthritis* ini muncul karena terlalu banyak mengkonsumsi makanan dan minuman yang mengandung purin, antara lain teh, kopi, jeroan (babat, limpa, usus dan sebagainya), jika melebihi mengkonsumsi makanan yang mengandung purin maka kadar *gout* dalam tubuh akan tinggi. Produksi yang meningkat disebabkan oleh mengkonsumsi makanan dengan kadar purin tinggi. Selain itu, karena obat-obatan, obesitas, hipertensi, hiperlipidemia, dan diabetes mellitus (Dai, Mulyono and Khasanah, 2020). *Gout arthritis* merupakan hasil metabolisme purin didalam tubuh yang kadarnya tidak boleh berlebih. Faktor pemicu yaitu makanan dan senyawa lain yang banyak mengandung protein. Gejala nyeri yang dirasakan penderita dapat menyebabkan perubahan fisiologis yang berpengaruh terhadap penampilan fisik dan menurunnya fungsi tubuh pada kehidupan sehari-hari. Penderita GA dapat mengalami gangguan mobilitas fisik, gangguan tidur, bahkan gangguan interaksi sosial (Zahroh and Faiza, 2018). Dampak tingginya *gout* akan menimbulkan berbagai penyakit antara lain rematik, *gout*, trofi otot, gangguan fungsi ginjal dan batu dalam ginjal, infark miokard, diabetes melitus serta kematian dini. Gejala dari *gout* berupa serangan nyeri sendi yang bersifat akut, biasanya menyerang satu sendi disertai demam, kemudian keluhan membaik dan diikuti masa tanpa keluhan yang mungkin berlanjut dengan nyeri sendi kronis (Afnuhazi, 2019).

Upaya yang dapat dilakukan untuk penanganan nyeri sendi pada lansia yang diakibatkan oleh *gout arthritis* yaitu bisa menggunakan kompres hangat sebagai penatalaksanaan secara mandiri yang bertujuan untuk mengurangi intensitas nyeri yang dirasakan oleh lansia, selain itu juga perlu dilakukan *Health Education* atau pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan setempat untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang penyakit yang dideritanya, dapat meningkatkan dan mempertahankan fungsi serta kualitas hidup pada lansia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat (Notoadmojo, 2018). Penelitian ini dilakukan dengan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama (Notoadmojo, 2018). Penelitian ini yaitu melihat tingkat nyeri pada lansia dengan *Gout Arthritis*. Dan menggunakan desain deskriptif. Populasi adalah seluruh lansia *gout arthritis* sebanyak 110 orang dengan sampel 52 orang menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrument dalam penelitian ini menggunakan *Kuesioner skala NRS (Numeric Rating Scale)* dan dianalisa secara deskriptif (range). Hasil penelitian diolah melalui (*Editing, Coding, Scoring, Tabulating, Enterpretating*). Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa univariat dan Bivariat dalam penelitian ini mendiskripsikan karakteristik responden (jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan), variabel tingkat nyeri pada lansia dengan *gout arthritis*. Jenis data berupa kategorik maka hasil deskriptif disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan ukuran persentasenya.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan pada Lanisa di Wilayah Kerja Kecamatan Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2022 (N=52)

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki-laki	20	38,5
Perempuan	32	61,5
Usia	Frekuensi	Persentase %
45-54 tahun (<i>middle age</i>)	12	25,0
55-65 tahun (<i>elderly</i>)	25	48,1
66-74 tahun (<i>young old</i>)	9	17,3
75-90 tahun (<i>old</i>)	5	9,6
>90 tahun (<i>very old</i>)	0	0
Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
Tidak sekolah	9	17,3
SD	39	75,0
SMP	4	7,7
Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
Tidak Bekerja	9	17,3
Petani	38	73,1
Wiraswasta	5	9,6

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kadar asam urat dan tingkat nyeri pada Lansia di Wilayah Kerja Kecamatan Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2022 (N=52)

Kadar asam urat	Frekuensi	Persentase %
8,0 mg/dl	40	76,9
9,0 mg/dl	12	23,0
Tingkat nyeri	Frekuensi	Persentase %
Tidak Nyeri	0	0,0
Nyeri ringan	15	28,8
Nyeri sedang	33	63,5
Nyeri berat	4	7,7

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa tingkat nyeri pada lansia dengan *gout arthritis* di Wilayah Kerja Kecamatan Pasar Rebo menunjukkan sebagian besar responden mengalami nyeri sedang sebanyak 33 orang. Kondisi nyeri sedang, jika dikaitkan dengan jenis kelamin responden didapatkan sebagian besar perempuan. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Seran (2016), bahwa jenis kelamin didapatkan paling banyak adalah perempuan sebanyak 21 responden (60,0%). Kemudian pada penelitian yang dilakukan Lumunon (2015), didapatkan serangan *gout arthritis* lebih mendominasi perempuan dengan jumlah 45 responden (75%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih mendominasi dari laki-laki. Jenis kelamin dapat menjadikan faktor yang dapat mempengaruhi respon nyeri. Pada dasarnya pria lebih jarang melaporkan nyerinya dibandingkan wanita (Potter & Perry, 2017). Menurut peneliti, nyeri yang diakibatkan oleh penyakit *gout arthritis* lebih banyak terjadi pada responden dengan jenis kelamin perempuan karena bagi perempuan memiliki respon nyeri yang berbeda dibandingkan laki laki, perempuan lebih merasa tidak nyaman menghadapi nyeri yang dialami dibandingkan laki-laki yang menganggap nyeri bukan menjadi penyakit yang berdampak buruk terhadap aktivitasnya, laki-laki masih banyak melakukan aktivitasnya meskipun merasa nyeri dari pada perempuan lebih merasa mengganggu terhadap aktivitasnya. Nyeri yang dialami dalam penelitian ini dari hasil observasi tingkat nyeri berdasarkan skala numerik menunjukkan nyeri sedang.

Nyeri sedang pada tangan (siku dan pergelangan tangan) pada persendian. Berdasarkan pendidikan lansia yaitu lansia dengan status pendidikan tidak sekolah mengalami nyeri sedang 4 orang. Lansia dengan status pendidikan SD mengalami nyeri sedang 25 orang. Pendidikan yang kurang akan menghambat pertimbangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan, sehingga pengetahuan yang dimiliki kurang. Pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi seseorang untuk memahami proses dari penyakit *gout arthritis*, sehingga responden tidak terlalu memahami proses dari penyakit *gout arthritis*. Salah satunya responden tidak terlalu memahami cara pencegahan penyakit *gout arthritis*, karena kurangnya informasi tentang *gout arthritis* (Kundre dkk., 2019). Menurut peneliti, lansia dengan tingkat pendidikan lebih rendah menunjukkan pengetahuan yang kurang dalam menghadapi nyeri, kurang pengetahuan tentang cara pencegahannya, kurang pengetahuan tentang cara pengobatannya, sehingga nyeri yang dialami akan menunjukkan kategori sedang karena lansia dengan pendidikan lebih rendah tidak dapat menentukan sikap ke arah yang lebih baik dalam mengatasi masalah yang dialaminya.

Berdasarkan status pekerjaan lansia yaitu lansia bekerja sebagai petani sebanyak 38 orang. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi lansia mengalami nyeri diakibatkan oleh penyakit *gout arthritis* yaitu beban kerjanya, lansia yang bekerja akan menunjukkan lebih banyak mengalami keluhan nyeri. Selain itu nyeri yang alami lansia disebabkan karena peningkatan kadar asam urat sehingga akan mengganggu kenyamanan dan kualitas hidup pada lansia. Gejala nyeri sedang pada persendiaan yang dirasakan penderita dapat menyebabkan perubahan fisiologis yang berpengaruh terhadap penampilan fisik dan menurunnya fungsi tubuh pada kehidupan sehari-hari. Penderita GA dapat mengalami gangguan mobilitas fisik, gangguan tidur, bahkan gangguan interaksi sosial. Sehingga hal tersebut perlu mendapat penanganan segera (Afnuhazi, 2019). Nyeri sangatlah berpengaruh terjadinya asam urat yang ditandai dengan kekakuan pada satu atau lebih pada sendi terjadi di pergelangan tangan, kaki, lutut, panggul dan bahu. Nyeri yang dirasakan pada lanjut usia dapat mengganggu pola aktivitas sehari-hari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahroh & Faiza (2018), dari 30 responden didapatkan sebagian besar (62,3%) menunjukkan skala nyeri berat dan hampir setengahnya (36,7%) menunjukkan skala nyeri sedang. Menurut peneliti, lansia rentan mengalami berbagai macam keluhan penyakit yang dirasakan. Salah satu yang sering dialami yaitu keluhan nyeri pada bagian persendiaan, nyeri yang diakibatkan oleh suatu penyakit yang ditandai dengan peningkatan kadar asam urat. Pentalaksanaan pada penderita asam urat dapat dengan edukasi, pengaturan diet, istirahat sendi dan pengobatan (kolaboratif). Pengobatan dilakukan secara dini agar tidak terjadi kerusakan sendi ataupun komplikasi lain, pengobatan asam urat bertujuan menghilangkan keluhan nyeri sendi dan peradangan dengan obat-obatan. Lansia yang masih bekerja akan mengalami beban yang lebih berat sehingga berdampak pada respon nyeri yang dirasakan, pekerjaannya menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap tingkat nyeri yang dirasakan. Idealnya usia lansia seharusnya menikmati usianya dengan aktivitas dirumah, dengan masih bekerja dia akan mempunyai beban fisik sehingga akan mengganggu terhadap kualitas hidupnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui analisis deskriptif didapatkan sebagian besar tingkat nyeri pada lansia dengan *gout arthritis* di Wilayah Kerja Kecamatan Pasar Rebo mengalami nyeri sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Direktur Akper Berkala Widya Husada beserta staf, Kepala Dinas Kesehatan Pemprov. DKI Jakarta, Kepala Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Kota Jakarta Timur, Kepala Camat Pasar Rebo, Kepala Desa Kelurahan Kalisari, Ka. UPPM Akper Berkala Widya Husada dan teman-teman responden beserta mahasiswa dan seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Afnuhazi, R. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gout Pada Lansia, *Jurnal Human Care*, 4(1), pp. 34–41.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta.
- Azizah, 2011. Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Abdul & Sandu, 2016. Pendidikan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Bahrudin, M. 2018. Patofisiologi Nyeri (PAIN)', *Saintika Medika*. doi: 10.22219/sm.v13i1.5449.
- Dai, A., Mulyono, S. and Khasanah, U. 2020. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Gout Arthritis Pada Lansia', *Journal of Islamic Nursing*, 5(1), p. 1. doi: 10.24252/join.v5i1.14042.
- Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2015. *Profil statistik Kesehatan 2015*, Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Donsu, J. 2017. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pers.
- Depkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- Hidayat, A. A. 2007. Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Judha *et al.* 2012. Teori Pengukuran Nyeri Dan Nyeri Persalinan,
- Lumunon, O. J., Bidjuni, H., & Hamel, R. 2015. Hubungan Status Gizi Dengan Gout Arthritis Pada Lanjut Usia Di Puskesmas Wawonasa Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(3).
- Ni'mah, L. *et al.* 2020. Pemantauan Dan Pemberdayaan Kader Lansia Tentang Asam Urat Dengan Media Bodesera Di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya Jawa Timur', *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(1), p. 78. doi: 10.20473/jlm.v4i1.2020.78-83.
- Nursalam. 2020. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Potter, P. A. and Perry, A. G. 2017. Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik, Jakarta: EGC.
- Stanley, M., & Beare, P. G. 2006. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Jakarta: EGC.
- Sujarweni, V. 2014. *Penelitian Keperawatan dengan SPSS*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pers.
- Seran, R., Bidjuni, H., & Onibala, F. 2016. Hubungan Antara Nyeri Gout Arthritis Dengan Kemandirian Lansia Di Puskesmas Towuntu Timur Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal keperawatan*, 4(1).
- Songgigilan, A. M., Rumengan, I., & Kundre, R. 2019. Hubungan Pola Makan Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Kadar Asam Urat Dalam Darah Pada Penderita Gout Arthritis Di Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Zahroh, C. and Faiza, K. 2018. Pengaruh Kompres Hangat terhadap Penurunan Nyeri pada Penderita Penyakit Arthritis Gout, *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), pp. 182–187. doi: 10.26699/jnk.v5i3.art.p182-187.

